

EDUKASI MANAJEMEN PERAWATAN LUKA PERINEUM PADA IBU HAMIL TRIMESTER III DI POSYANDU DASAN SUMAN PRINGGARATA

Wahyuni Purnama Ningsih¹, Siti Maryam², Dita Retno Pratiwi³

^{1,2,3}Program Studi Profesi Bidan, Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu, wahyunipurnama737@gmail.com,

²Program Studi S1 Kebidanan, Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu, sitimaryamunighba@gmail.com,

³Program Studi S2 Administrasi Kesehatan, Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu

dita.retnopratiwi@gmail.com

Abstrak

Luka perineum adalah luka pada bagian perineum karena adanya robekan pada jalan lahir baik karena ruptur maupun tindakan episiotomi pada waktu melahirkan janin. Sejumlah 246 ibu bersalin dan sebagian besar dari jumlah tersebut dengan robekan perineum terjadi pada bulan Januari-Oktober 2024 di Puskesmas Pringgarata, sebagian dari jumlah tafsiran persalinan pada Bulan Agustus-Oktober 2024 yang dilaksanakan di Puskesmas Pringgarata yaitu berjumlah 35 orang dan ibu nifas yang mengalami robekan perineum, 10 orang di antaranya mengalami penyembuhan luka sangat cepat (sembuh kurang dari 6 hari), 17 orang mengalami penyembuhan luka perineum secara normal (7 hari), sedangkan 8 orang mengalami keterlambatan penyembuhan luka (sembuh lebih dari 7 hari). Fenomena yang sering terjadi, masyarakat masih percaya mitos seperti ibu nifas tidak boleh mengonsumsi telur atau daging dan saat mencuci area genitalia tidak diperbolehkan memegang dan mencuci dengan sabun, karena akan menyebabkan gatal-gatal serta infeksi. Metode penyuluhan tentang edukasi perawatan luka perineum yang diterapkan dalam pengabdian Masyarakat ini berhasil meningkatkan pengetahuan ibu hamil: 1. Meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang manajemen perawatan luka perineum, 2. Dari pemaparan materi terlihat ibu hamil mampu menerima penjelasan yang disampaikan oleh narasumber dan banyak bertanya atau berdiskusi tentang perawatan luka perineum atau pencegahan infeksi pasca persalinan, 3. Ibu hamil yang mengikuti penyuluhan bersedia mempromosikan edukasi tentang perawatan luka perineum kepada ibu hamil lainnya dan bersedia melaksanakan cara mencegah robekan perineum dan manajemen perawatan luka perineum pasca persalinan jika terjadi robekan jalan lahir. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan maka rekomendasi untuk kelanjutan kegiatan ini yaitu kegiatan serupa seharusnya dilaksanakan secara continue untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester III melalui metode pendidikan kesehatan dalam upaya preventif pencegahan infeksi.

Kata kunci: Edukasi, Perawatan, Robekan Peroneum, Hamil.

PENDAHULUAN

Pengetahuan ibu tentang perawatan pasca persalinan atau perawatan luka pasca persalinan dapat menentukan lama pemulihan organ-organ atau lama penyembuhan luka perineum. Ibu yang mengetahui cara merawat luka perineum akan merawat lukanya dengan baik sehingga diharapkan dapat mempercepat penyembuhan luka perineum pada saat masa nifas. Perawatan luka perineum sangat penting karena merupakan pintu masuk bakteri dan bisa menyebabkan infeksi. Luka perineum adalah luka pada bagian perineum karena adanya robekan pada jalan lahir baik karena ruptur maupun tindakan episiotomi pada waktu melahirkan

janin. Luka perineum merupakan perlukaan pada diafragma urogenitalis dan muskulus levator ani, yang terjadi pada waktu persalinan normal atau persalinan dengan alat dapat terjadi tanpa luka pada kulit perineum atau pada vagina sehingga tidak kelihatan dari luar, sehingga dapat melemahkan dasar pinggul dan mudah terjadi prolaps genetalia (Lestari, 2016). Jenis luka perineum setelah melahirkan ada 2 macam, yaitu ruptur (luka pada perineum yang diakibatkan oleh rusaknya jaringan secara alamiah karena proses desakan kepala janin atau bahu pada saat proses persalinan. Banyak ruptur biasanya tidak teratur sehingga jaringan yang robek sulit dilakukan penjahitan), dan episiotomi (tindakan insisi pada perineum yang menyebabkan terpotongnya selaput lender vagina cincin selaput darah, jaringan pada septum rektovaginal, otot-otot dan pasiaerineum dan kulit sebelah depan perineum). (Tulas, dkk, 2017).

Kesehatan ibu mengacu pada kesehatan wanita selama kehamilan, persalinan dan masa nifas. Setiap tahap harus menjadi pengalaman yang positif, memastikan wanita dan bayinya mencapai potensi penuh untuk kesehatan dan kesejahteraan. Sekitar 295.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan, pada saat persalinan dan pada masa nifas pada tahun 2017 (WHO). Berdasarkan penyebab, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2020 disebabkan oleh perdarahan sebanyak 1.330 kasus, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.110 kasus, dan gangguan sistem peredaran darah sebanyak 230 kasus (Kemenkes RI). Perawatan pada masa postpartum harus menjadi perhatian karena diperkirakan 60% kematian ibu akibat kehamilan terjadi setelah persalinan, dan 50% kematian masa nifas terjadi dalam 24 jam pertama. Penyebab utama kematian ibu yaitu karena perdarahan 30,3%, hipertensi 27,1%, infeksi 7,3%, lain –lain 40,8 %. Morbiditas pada minggu awal postpartum biasanya disebabkan karena mastitis, infeksi traktus urinarius, infeksi pada episiotomy atau laserasi, , dan penyakit lainnya. (Nurrohmaton, 2019).

Edukasi pada pasien sangat penting tentang manajemen perawatan luka perineum pada tingkat penyembuhan luka dan kepatuhan terhadap perawatan luka. Faktor risiko terhadap kerusakan luka dan tingkat penyembuhan yang buruk dapat diatasi untuk mempercepat penyembuhan luka pasca melahirkan. Penting untuk menilai apakah pendidikan perawatan luka perineum dapat mempengaruhi penyembuhan perineum. (Allen, 2016). Personal hygiene merupakan langkah perawatan organ termasuk di daerah genetalia untuk menghindari terjadinya infeksi. Personal hygiene yang tidak benar mempengaruhi kebersihan atau kontaminasi terhadap kuman. Perawatan luka perineum dapat dilakukan dengan cara mencuci daerah genital dengan air dan sabun setiap kali sehabis BAK atau BAB dengan arah bagian depan terlebih dahulu lalu ke belakang, Sebelum dan sesudahnya harus mencuci tangan, serta rajin mengganti pembalut saat terasa penuh. Kebersihan daerah genetalia dapat mengurangi risiko infeksi dan komplikasi sehingga proses penyembuhan luka perineum baik. Selain itu dengan keadaan bersih tersebut ibu juga merasa nyaman sehingga secara tidak langsung mengurangi stress dan meningkatkan imunitas ibu. (Natalia, 2020)

Faktor yang paling mempengaruhi proses penyembuhan luka perineum yaitu dengan perbaikan gizi. Sejalan dengan teori Sujiyanti (2013) dalam buku Asuhan Kebidanan Masa Nifas, faktor gizi terutama protein akan sangat mempengaruhi terhadap proses penyembuhan luka pada perineum karena pergantian jaringan sangat membutuhkan protein. Berdasarkan sumbernya protein dapat dibagi menjadi dua yaitu protein nabati (kedelai, kacang-kacangan, tahu dan tempe) dan protein hewani (ikan, telur, daging sapi, daging ayam, dan susu). Telur mengandung zat-zat makanan yang penting bagi tubuh yakni sumber protein, lemak, vitamin dan mineral yang cukup lengkap, sehingga bisa membantu memperlancar proses-proses metabolisme dalam tubuh. Penyajian putih telur yang paling baik dalam penyembuhan luka adalah dengan cara direbus sampai matang. (Purnani, 2019)

Penyebab kematian ibu salah satunya adalah infeksi. Infeksi dapat terjadi pada saat masa *postpartum* diantaranya terjadi karena kurangnya perawatan luka, perdarahan akibat robekan

jalan lahir, sisa pasenta, atonia uteri dan komplikasi pada masa nifas. Kurangnya nutrisi dan pengetahuan ibu membuat luka mengalami keterlambatan penyembuhan luka perineum yaitu pengetahuan ibu yang kurang tentang penyembuhan yang lambat. Fenomena yang sering terjadi, sering kali masyarakat masih percaya dengan mitos seperti ibu nifas tidak boleh mengkonsumsi telur atau daging karena akan menyebabkan luka robekan perineum gatal-gatal dan saat ibu nifas buang air kecil area genitalia tidak boleh dipegang dengan tangan karena akan menyebabkan pembengkakan pada luka robekan perineum jadi hanya dibilas dengan air saja tanpa menggunakan sabun. (Sudarti, 2019)

Berdasarkan data persalinan yang diperoleh sejumlah 246 ibu bersalin dan sebagian besar dari jumlah tersebut dengan robekan perineum terjadi pada bulan Januari-Oktober 2024, dan diketahui dari wawancara dengan bidan yang bertugas di Puskesmas Pringgarata sebagian dari jumlah tafsiran persalinan pada Bulan Agustus-Oktober 2024 yang dilaksanakan di Puskesmas Pringgarata yaitu berjumlah 35 orang dan ibu nifas yang mengalami robekan perineum, 10 orang di antaranya mengalami penyembuhan luka sangat cepat (sembuh kurang dari 6 hari), 17 orang mengalami penyembuhan luka perineum secara normal (7 hari), sedangkan 8 orang mengalami keterlambatan penyembuhan luka (sembuh lebih dari 7 hari). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan metode wawancara dengan ibu-ibu hamil yang datang ke posyandu di dusun dasan Suman belum pernah mendapatkan edukasi tentang perawatan luka perineum saat mengikuti kelas ibu hamil atau posyandu.

KAJIAN TEORI

Perineum adalah otot, kulit, dan jaringan yang ada diantara kelamin dan anus, luka perineum merupakan hal yang kerap terjadi pada saat persalinan. Luka perineum merupakan adanya robekan pada jalan rahim karena episiotomi pada saat melahirkan janin. Robekan perineum terjadi secara spontan maupun robekan melalui tindakan episiotomi. Robekan perineum terjadi pada hampir semua persalinan pertama dan tidak jarang juga terjadi pada persalinan berikutnya (Azizah, 2018). Faktor yang memengaruhi kesembuhan luka perineum yaitu perawatan perineum, kualitas tidur, senam nifas, nutrisi, jenis material jahitan, tehnik melakukan penjahitan dan pemilihan waktu melakukan penjahitan. Kandungan protein akan sangat memengaruhi proses penyembuhan luka perineum. Jaringan yang rusak membutuhkan protein tinggi untuk proses regenerasi sel baru. Peran protein sebagai zat untuk blok pembangunan otot, jaringan tubuh, tetapi tidak dapat disimpan oleh tubuh, maka untuk tahap penyembuhan luka dibutuhkan asupan protein setiap hari. Makanan dengan protein tinggi ini bisa didapat dari telur, baik telur ayam kampung, telur ayam ras maupun telur ayam broiler. Perlakuan yang paling baik pada telur yaitu dengan cara direbus sampai matang (Purnani, 2019).

Rupture perineum atau robekan jalan lahir merupakan salah satu komplikasi persalinan yang paling banyak dialami oleh ibu bersalin. Robekan jalan lahir dapat terjadi karena adanya robekan spontan maupun episiotomi. Ruptur perineum yang dilakukan dengan episiotomy itu sendiri harus dilakukan atas indikasi antara lain: bayi besar, perineum kaku, persalinan yang kelainan letak, persalinan dengan menggunakan alat baik forceps maupun vacum (Amalia & Sembiring, 2022). Jenis.

Tingkat robekan perineum :

- a. Tingkat I : Robekan hanya pada selaput lender vagina dengan atau tanpa mengenai kulit perinium.
- b. Tingkat II : Robekan mengenai selaput lender tidak mengenai spingter ani.
- c. Tingkat III : Robekan mengenai seluruh perinium dan otot spingter ani.
- d. Tingkat IV : Robekan sampai mukosa rektum.

Faktor yang paling mempengaruhi proses penyembuhan luka perineum dari penelitian ini adalah personal hygiene. *Personal hygiene* merupakan upaya seseorang dalam memelihara kebersihan dan kesehatan dirinya untuk memperoleh kesejahteraan fisik dan psikologis. Kurangnya personal hygiene mengakibatkan seseorang rentan terhadap penyakit karena kuman-kuman menumpuk di badan dan merupakan sumber penyakit. Kecepatan proses penyembuhan luka dipengaruhi oleh nutrisi yang dikonsumsi. Nutrisi yang dibutuhkan untuk mempercepat proses penyembuhan luka perineum akibat persalinan adalah dengan mengonsumsi makanan yang tinggi serat dan protein. Protein banyak didapatkan pada makanan seperti daging, ikan, dan telur. Kecepatan proses penyembuhan luka dipengaruhi oleh nutrisi yang dikonsumsi. Semua jenis ikan umumnya merupakan sumber protein yang sangat baik. Namun sebagian besar hasil penelitian, jenis ikan gabus terbukti mempercepat penyembuhan luka perineum. Hal ini dikarenakan kandungan albumin dalam ikan gabus sangat tinggi (Sari, Anggraini, and Putri 2020).

Pada penelitian Rismayanti (2020) menyebutkan penyembuhan luka perineum akan lebih cepat sembuh dengan pemberian tablet Fe+jus jambu biji dibandingkan dengan pemberian tablet Fe+vitamin C. Hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya kandungan vitamin C yang dimiliki buah jambu biji merah yang banyak vitamin dan mineral yang tidak dimiliki oleh vitamin C sintetik. Dengan begitu hemoglobin akan meningkat dan suplai oksigen ke sel jaringan akan tercukupi dan proses penyembuhan akan lebih baik. Kesimpulan yang didapat adalah bahwa pemberian tablet Fe dan jus jambu biji merah (*Psidium guajava* L.) lebih efektif terhadap lama penyembuhan rupture perineum.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali koordinasi dengan pihak Puskesmas Pringgarata untuk meminta izin melakukan pengabdian masyarakat di Posyandu Dasan Suman Desa Arjanka Wilayah kerja Puskesmas Pringgarata,. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 20 Oktober 2024 Pukul 10: 00 wita, sasaran dalam kegiatan ini adalah ibu hamil trimester 3 yang datang ke posyandu.

Metode kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan pemberian pendidikan kesehatan tentang edukasi manajemen perawatan luka perineum pada ibu hamil trimester 3 yang berisi informasi tentang pengertian luka perineum, cara merawat luka perineum, derajat luka perineum, komplikasi luka perineum jika perawatan tidak tepat, cara mencegah terjadinya robekan perineum, dan nutrisi apa saja yang harus dikonsumsi untuk mempercepat penyembuhan luka perineum. Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung sekitar 1jam mulai pukul 10:00 wita hingga 11:00 wita. Sarana yang digunakan dalam kegiatan ini adalah leaflet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap persiapan yang berlangsung tanggal 10-15 Oktober 2024, dilakukan pengumpulan data untuk mengenali serta mengidentifikasi permasalahan yang ada pada ibu hamil, penyiapan materi, dan berkoordinasi dengan pihak puskesmas dan bidan desa dalam melakukan pengabdian Masyarakat. Pada tanggal 20 Oktober 2024 pukul 10:00 wita sampai dengan 11:00 wita kegiatan dimulai dari pemeriksaan ANC dan pemeriksaan tekanan darah, pembukaan, dilakukan kegiatan pengenalan dan pendekatan antara pelaksana dengan peserta kegiatan. Peserta kegiatan dihadiri oleh ibu hamil primigravida dan multigravida. Sebelum menyampaikan materi, pelaksana terlebih dahulu bertanya kepada ibu hamil tentang manajemen perawatan luka perineum untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan ibu hamil tentang perawatan luka perineum. Selama sesi edukasi ibu hamil antusias dan fokus dalam memperhatikan materi yang diberikan. Materi yang disampaikan tentang pengertian luka perineum, cara merawat luka perineum, derajat luka perineum, komplikasi luka perineum jika

perawatan tidak tepat, cara mencegah terjadinya robekan perineum, dan nutrisi apa saja yang harus dikonsumsi untuk mempercepat penyembuhan luka perineum. Setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan sesi diskusi. Respon dari peserta kegiatan sangat baik dan aktif bertanya. Masih banyak ibu hamil yang tidak mengetahui tentang perawatan luka perineum karena belum terpapar informasi tentang perawatan luka perineum. Berdasarkan hasil evaluasi dari kegiatan yang dilakukan tersebut didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang manajemen perawatan luka perineum.
2. Dari pemaparan materi terlihat ibu hamil mampu menerima penjelasan yang disampaikan oleh nara sumber dan banyak bertanya atau berdiskusi tentang cara mencegah terjadinya robekan perineum, nutrisi apa saja yang harus dikonsumsi untuk mempercepat penyembuhan luka perineum, cara merawat luka perineum atau pencegahan infeksi pasca persalinan.
3. Ibu hamil yang mengikuti penyuluhan bersedia mempromosikan edukasi tentang cara mencegah terjadinya robekan perineum, nutrisi yang harus dikonsumsi untuk mempercepat penyembuhan luka perineum, perawatan luka perineum kepada ibu hamil lainnya dan bersedia melaksanakan cara mencegah robekan perineum dan manajemen perawatan luka perineum pasca persalinan jika terjadi robekan jalan lahir.

Dokumentasi pemberian edukasi kepada ibu hamil



SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki potensi yang sangat bagus sebagai suatu aset dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Selain itu kegiatan ini mampu melahirkan ibu hamil trimester akhir yang berfikir kritis dalam mengatasi masalah-masalah yang terjadi padanya. Dari hasil evaluasi, ibu hamil trimester III yang telah terpapar oleh materi edukasi manajemen perawatan luka perineum melalui metode pendidikan kesehatan dalam upaya mencegah infeksi dan mampu untuk memberikan contoh dan memberikan penjelasan kepada lingkungannya. Mereka juga terlihat lebih memahami bagaimana menyikapi perawatan luka perineum. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan maka rekomendasi untuk kelanjutan kegiatan ini yaitu kegiatan serupa seharusnya dilaksanakan secara continue untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester III melalui metode pendidikan kesehatan dalam upaya preventif pencegahan infeksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen Kamrava, Najjia N Mahmoud. 2016. *Prevention And Management of Nonhealing Perineal Wounds*. Clin Colon Rectal Surg: 26(2):106-11. doi: 10.1055/s0033-1348049. Amalia, S., & Sembiring, N. M. (2022). Pengaruh Pemijatan Perineum Pada Ibu Hamil Trimester III Terhadap Kejadian Ruptur Perineum Saatpersalinan Di BPM Suhesti Kota Medan Kecamatanmedan Deli Tahun 2022. *Jurnal Medika Husada*, 32-38.
- Azizah, F. M., & Afiah, M. (2018). *Pengaruh Pemberian Putih Telur Terhadap Lama Penyembuhan Luka Perineum di RSUD Waluyo Jati Kabupaten Probolinggo*. *Jurnal Keperawatan*, 11(2: 14-21).
- Kemkes RI. Profil Kesehatan Indonesia.Pusdatin.Kemkes.Go.Id.2021. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia
- Lestari, P. (2016). Usia Berpengaruh Dominan Terhadap Perilaku Perawatan Luka Perineum pada Ibu Nifas di RSUD Sleman. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia* , 4 (2), 95-101.
- Natalia, L., & Khozinaturrohman, M. (2020). Pengaruh Penggunaan Air Rebusan Daun Sirih Merah Terhadap Waktu Penyembuhan Luka Perineum Derajat I dan II. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Medisna Akper YPIB Majalengka*, VII(2).
- Nurrahmaton. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum Dengan Proses Penyembuhan Luka Di Bpm Sunggal Medan. *Jurnal Gentle Birth*, vol 2 (1), hal 18-27.
- Purnani, W. T. (2019). Perbedaan Efektivitas Pemberian Putih Telur dan Ikan Gabus Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Ibu Nifas. *Journal of Public Health Research and Community Health Development*, 2(2). <https://doi.org/10.20473/jphrecode.v2i2.12190>
- Rismayanti, Yumnaini, K. (2020). Efektivitas Pemberian Tablet Fe dengan Vitamin C dan Jus Jambu Biji Merah (*Psidium guajava* L.) terhadap Lama Penyembuhan Rupture Perineum. *Kesehatan Ilmiah*, 13(2).
- Sari, S. M., Anggraini, A., & Putri, R. D. (2020). EKSTRAK IKAN GABUS TERHADAP LUKA PERINEUM. *Jurnal Medika Malahayati*, 4(4). <https://doi.org/10.33024/jmm.v4i4.3332>
- Sudarti, S. I. (2019). *Patologi : Kehamilan, Persalinan, Post partum, & Neonatus Risiko Tinggi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sujiyatini. 2013. Asuhan Kebidanan Masa Nifas. Numed Yogyakarta Suprayanto
- Tulas, dkk. 2017. "Hubungan perawatan luka perineum denga perilaku personal hygiene ibu post partum di rumah sakit Pancaran Ksih GMIM Mando." *e-Journal Keperawatan (e- Kp)*. Vol. 5(1)*World Health Organization* (WHO). (2019). Maternal Mortality : Evidence brief. <https://www.who.int/publications/i/item/WHO-RHR-19.20>

Pustaka dalam bentuk artikel dalam majalah ilmiah:

- Urutan penulisan: Penulis, tahun, judul artikel, nama majalah (harus ditulis miring sebagai singkatan resminya), nomor, volume dan halaman.
- Yusoff, M, Rahman, S.,A., Mutalib, S., and Mohammed, A. , 2006, Diagnosing Application Development for Marketing Using Neural Network Technique, *Journal of Information Technology*, vol 18, hal 152-159.